

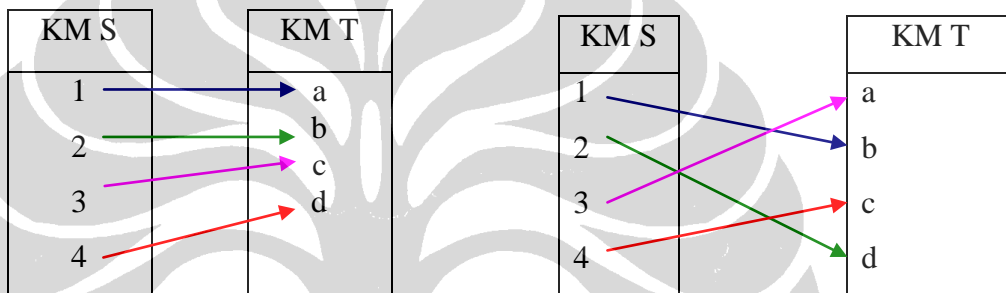
BAB 5

KESIMPULAN

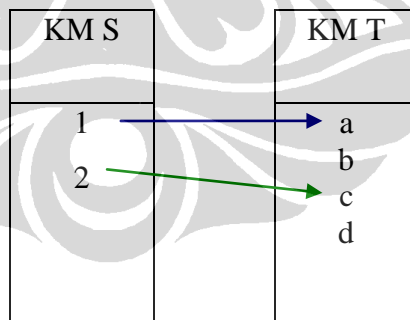
Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang disimpulkan mengenai komponen makna (KM) *source* (S) dan *target* (T) berhubungan dengan relevansi makna metafora dalam *bebasan*. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Antara S dan T terdapat jumlah KM sama. Yakni jika dalam S mengandung 4 KM, maka T juga mengandung 4 KM. Keempat KM S ada dalam keempat KM T.

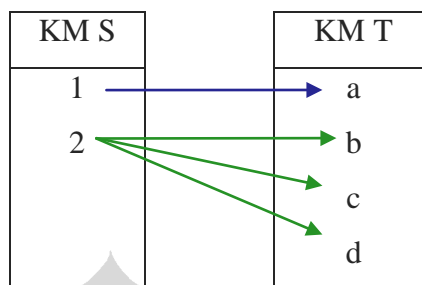
atau



2. Antara S dan T terdapat jumlah KM tidak sama. Misal jika dalam S mengandung 2 KM, KM T mengandung 4 KM, maka kedua KM S hanya sama dengan 2 KM T.



3. Antara S dan T terdapat jumlah KM tidak sama. Misal KM S berjumlah 2, KM T berjumlah 4, kemudian dari salah satu KM S bisa ada di 3 KM T.



Dari KM yang terkandung dalam S dan T, maka relevansi makna metafora dalam *bebasan* sebagai berikut:

4. Jumlah KM yang sama antara S dan T (pada tabel nomor 1) serta jumlah KM S yang tidak sama dengan KM T, namun semua KM S terdapat dalam semua KM T (tabel nomor 3 di atas) membuat relevansi makna metafora dalam *bebasan* transparan penuh. Maksud transparan adalah KM yang membentuk relevansi makna antara S dan T sama-sama tampak dari konteks strukturnya saja.
5. Jumlah KM S yang tidak sama dengan KM T (pada tabel nomor 2) membuat relevansi makna metafora dalam *bebasan* muncul secara semi tidak transparan. Maksud dari semi tidak transparan adalah KM yang membentuk relevansi makna antara S dan T tidak semuanya tampak dari konteks strukturnya saja. Hal itu muncul karena KM yang ada di S tidak semuanya dituturkan/dikomunikasikan, namun tetap terinformasikan dalam KM T sehingga relevansi maknanya tetap dapat diketahui.

Sehubungan dengan hasil deskripsi relevansi makna yang menyatakan semi tidak transparan, maka peneliti menemukan kesimpulan lagi, yakni metafora dalam *bebasan* ada yang mengandung apa yang disebut dengan *degrees of opacity* 'tingkatan tidak transparan'.

Degrees of opacity menandakan bahwa makna yang ada dalam metafora ada yang bersifat tidak transparan dan semi tidak transparan (Cruse, 1991: 39). Tidak transparan adalah tingkatan kerelevansian makna antara S dan T benar-benar berbeda sehingga kerelevansian maknanya sulit untuk dilacak. Contohnya

dalam Bahasa Indonesia terdapat ungkapan *kambing hitam*. T dari S *kambing hitam* adalah seseorang yang dianggap bersalah akan suatu kejadian buruk yang telah terjadi, namun sebenarnya belum tentu orang itu yang bersalah. Jika dianalisis, keterkaitan KM S *kambing hitam* dengan KM T-nya sulit untuk dilacak sehingga tampak relevansi makna antara S dan T ungkapan itu benar-benar tidak transparan.

Dihubungkan kembali dengan metafora dalam *bebasan*, berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti tidak mendapatkan relevansi makna metafora dalam *bebasan* yang mempunyai tingkatan tidak transparan. Namun, peneliti menemukan bahwa relevansi makna metafora dalam *bebasan* ada yang mempunyai tingkatan semi tidak transparan. Semi tidak transparan menandakan bahwa relevansi makna antara S dan T tampak tidak ada hubungannya satu sama lain, tampak sulit untuk dilacak, tetapi ternyata tidak sepenuhnya hilang. Hilang yang dimaksud adalah tidak saling berkaitan. Contoh pada *bebasan bathang lelaku* 'bangkai berkelana' yakni *wong siji lelungan (adoh) ngambah dalam kang mutawatiri, prasasat wis dipestekake bakal dadi bathang (nemu cilaka)* 'satu orang melakukan perjalanan (jauh) melalui jalan yang berbahaya, dipastikan akan jadi bangkai (bertemu celaka)'. Tampaknya KM pada S-nya tidak ada yang berkaitan dengan KM T-nya, akan tetapi setelah dianalisis KM-nya satu per satu antara S dan T *bebasan* itu memiliki relevansi makna yakni keadaan akan sesuatu hal yang dipastikan mati atau mengalami kematian. Contoh lain tingkatan relevansi makna *bebasan* yang semi tidak transparan adalah *bathang ucap-ucap, gotong mayit, glundhung suling, dan glundhung semprong*.